

## PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS

Paul Eduard Sudjiman

**ABSTRACT.** *Profitability is the company's ability to obtain profits or profits. Several factors can affect profitability in the company one of which is net working capital. The purpose of this study was to determine the effect of working capital on profitability in Food and Beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The population in this study were 9 Food and Beverage companies. The technique used in sampling is purposive sampling, with a total sample of 36 industrial goods consumer companies. The data used in this research is secondary data. The analytical model used to solve the research problem is linear regression. Based on the results of descriptive statistical research, each variable has a pretty good result. With an average value (mean) of 9.0192 for Working Capital Turnover, and meet industry standards, which is six times, While the average value (mean) of 0.1437 for Profitability, which means less good because it does not meet industry standards, which is 0.15 or 15%. The analysis found that there was no significant effect between working capital on profitability with a t-test value of -1.674 and a significance value of 0.103 > 0.05.*

**Keywords:** *Working Capital, Profitability, Return on Equity,*

### PENDAHULUAN

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio-rasio profitabilitas. Harahap Syafri (2011) mengatakan bahwa rasio-rasio ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari asset atau ekuitas yang dimilikinya, (hlm.304). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Berikut gambaran Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI, Tahun 2015-2018.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, Hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam krisis global yang terjadi di Indonesia pada tahun 2009.

Pada tabel 1 terlihat Perusahaan STTP memiliki modal kerja nya sebesar 24.19 di tahun 2015, namun mengalami penurunan hingga di tahun 2018 yang hanya mencapai 4.29. Menurut standart perhitungan modal kerja yang ideal adalah 6 kali perputaran modal kerja.

Perkembangan akan fenomena pada perusahaan food and beverages mengenai pengaruh perputaran modal kerja bersih pada profitabilitas masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Indraswari & Astika (2014) dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Ganesan (2007) yang menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1 Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas  
PT. Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

No.	Kode	Tahun	Perputaran Modal Kerja Bersih(a / b)	Persentase ROE
1	CEKA	2015	7,98	16,65%
		2016	6,86	28,12%
		2017	7,83	11,89%
		2018	5,58	9,49%
2	ICBP	2015	3,99	17,83%
		2016	3,78	19,63%
		2017	3,65	17,43%
		2018	5,58	20,51%
3	INDF	2015	3,62	8,60%
		2016	6,83	11,99%
		2017	6,21	10,82%
		2018	35,48	9,94%
4	MYOR	2015	3,44	24,07%
		2016	3,78	22,16%
		2017	3,36	22,18%
		2018	3,05	20,61%
5	ROTI	2015	5,22	22,79%
		2016	4,01	19,40%
		2017	1,93	4,79%
		2018	2,05	4,35%
6	SKBM	2015	37,32	11,67%
		2016	29,85	6,12%
		2017	2,34	2,53%
		2018	8,28	1,53%
7	SKLT	2015	24,27	13,2%
		2016	15,44	7,1%
		2017	16,62	7,47%
		2018	15,83	9,44%
8	STTP	2015	24,19	18,41%
		2016	7,24	14,91%
		2017	4,86	15,60%
		2018	4,92	15,50%
9	ULTJ	2015	2,85	18,70%
		2016	2,05	19,94%
		2017	1,86	17,11%
		2018	2,54	14,69%

Yang Terdaftar Di BEI, Tahun 2015-2018

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana modal kerja pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Perputaran Modal Kerja**

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Fahmi Irham (2015:100) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang). Dan Munawir (2014:80) berpendapat bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan bahwa penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Menurut Kasmir (2017), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

### **Profitabilitas**

Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sudana dalam Nurlia (2018:69) *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. ROE merupakan salah satu indikator yang

digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri. Adapun rumus yang digunakan, yaitu sebagai berikut Arief dan Sugiono, (2019:66-68).

$$R O E = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

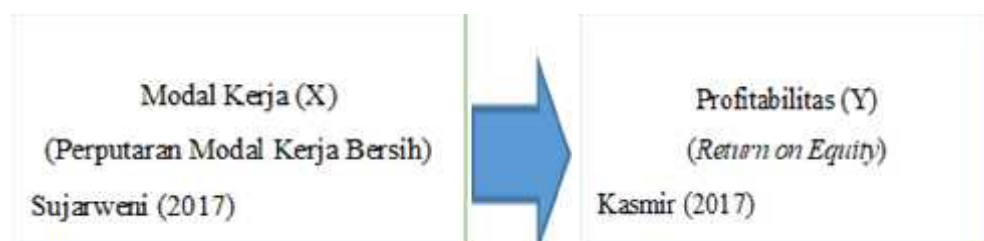
### Kerangka Pemikiran

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Model pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE). Setiap elemen dalam modal kerja meliputi kas dan persediaan dalam suatu periode akuntansi (dalam perjalanan usaha) akan mengalami perputaran. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat dapat diterima yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dari perusahaan. Jadi semakin tinggi ROE, maka semakin baik.

Standar industri pada return on equity (ROE) adalah sebesar Standar ROE yang baik adalah diatas 0,15 atau 15% untuk industri (Rangkuti, 2011). Apabila kurang dari 15% maka kinerja perusahaan dikatakan belum baik. Hal ini juga sependapat dengan Kasmir (2016), apabila memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik, menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik dan sebaliknya, (hlm.205).

Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, salah satunya ialah modal kerja pada suatu perusahaan. Kasmir (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Ketika perputaran modal kerja bersih suatu perusahaan meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu (Indah Ayu Felany, 2018; Nawalani & Lestari, 2015; Ambarwati dkk, 2015; Tnius, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE). Sementara Meidiyustiani (2016) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on equity (ROE).

**Gambar 1 Paradigma Penelitian Modal Kerja terhadap Profitabilitas**



## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja sebagai variable X bebas dan Profitabilitas sebagai variable Y terikat.

### Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai perkembangan Perputaran Modal Kerja dan mengenai perkembangan Profitabilitas. Metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas.

### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen Perputaran Modal Kerja dan a variabel dependen Profitabilitas. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X)	$\text{Perputaran Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ (Kasmir, 2017)	Rasio
Profitabilitas (Y)	$R O E = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Husnan & Pudjiastuti, 2015)	Rasio

### Pengujian Hipotesis

$H_a ; r \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja (perputaran modal kerja bersih) dengan profitabilitas (ROE).

$H_o ; r = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja (perputaran modal kerja bersih) dengan profitabilitas (ROE).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman

Perputaran modal kerja yang tinggi dapat diakibatkan karena rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup, adanya perputaran persediaan dan perputaran

piutang yang tinggi. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk perputaran modal kerja bersih dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 – 2018.

Tabel 2 Analisa Statistik Deskriptif Perputaran Modal Kerja Bersih

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja Bersih	36	1,86	37,32	9,0192	9,59799
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis menggunakan SPSS 21

Pada tabel diatas menunjukkan Perputaran Modal Kerja Bersih sebagai ukuran dari variabel Modal Kerja dengan nilai 1.86 yang dimiliki PT. Ultra Jaya Tbk (2017) sampai 37.32 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk (2015) dengan rata-rata 9,0192. Artinya rata-rata perputaran modal kerja bersih keseluruhan pada sembilan perusahaan yang diteliti dapat dikatakan cukup baik karena memenuhi standar industri yang dikatatakan oleh Kasmir (2017) bahwa standar industri perputaran modal kerja yang baik adalah enam kali. Hal ini dikarenakan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional sudah berjalan efektif dalam memperoleh keuntungan.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Penelitian Return on Equity

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	,02	,28	,1437	,06566
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah dengan SPSS 21

Pada tabel diatas menunjukkan ROE sebagai ukuran dari variabel Profitabilitas dengan nilai 0.02 yang dimiliki PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2016) sampai 0,28 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2016) dengan rata-rata 0,1437. Artinya rata-rata persentase ROE keseluruhan pada sembilan perusahaan yang diteliti dapat dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar industri yang dikatatakan oleh Rangkuti (2011) bahwa standar industri ROE yang baik adalah 0,15 atau sama dengan 15%. ROE dibawah nilai standar industri disebabkan banyaknya penggunaan utang oleh perusahaan. Karena semakin besar persentase ROE suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

### Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ( $r$ ) adalah untuk mengukur tinggi rendahnya derajat keeratan antara variabel yang diteliti. Koefisien korelasi bila mendekati +1 dapat diartikan bahwa hubungan yang positif yang kuat, sebaliknya bila mendekati -1 dapat diartikan bahwa hubungan yang negatif yang kuat. Sedangkan bila koefisien korelasi semakin mendekati 0 (nol) dapat diartikan hubungan (positif / negatif) yang rendah atau bahkan tidak kuat. Pada penelitian ini hasil korelasi antara perputaran modal kerja bersih dan ROE dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4 Koefisien Korelasi Perputaran Modal Kerja Bersih terhadap ROE

		Correlations	
		ROE	Perputaran Modal Kerja Bersih
Pearson Correlation	ROE	1,000	-,276
	Perputaran Modal Kerja Bersih	-,276	1,000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	,052
	Perputaran Modal Kerja Bersih	,052	.
N	ROE	36	36
	Perputaran Modal Kerja Bersih	36	36

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan yang negatif dan rendah antara perputaran modal kerja bersih dan return on equity (ROE), dilihat dari  $r = -0,276$ . Hasil ini menunjukkan bahwa adanya indikasi kenaikan dari perputaran modal kerja dapat mempengaruhi ROE namun ke arah negatif dan bersifat lemah.

### Hasil Analisis Regresi Linier

Di dalam penelitian ini akan terlihat pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode Tahun 2015=2019. Untuk mendapatkan bentuk hubungan linier dari perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas digunakan analisis regresi linier. Hasil dari perhitungan koefisien regresi linier dengan menggunakan program *software SPSS for windows*, berdasarkan data dari penelitian yang telah penulis olah adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Analisa Regresi Linear Perputaran Modal Kerja Bersih terhadap ROE

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,161	,015		10,900	,000
	Perputaran Modal Kerja Bersih	-,002	,001	-,276	-1,674	,103

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diketahui nilai a sebesar 0,161 dan b sebesar -0,002. Dengan demikian, maka dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$ROE = 0,161 + (-0,002) \text{ perputaran modal kerja bersih}$$

Nilai konstanta sebesar 0,161 menunjukkan bahwa ketika perputaran modal kerja bersih bernilai nol dan tidak berubah, maka ROE adalah sebesar 0,161. Nilai koefisien Perputaran Modal Kerja sebesar 0.002 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja satu satuan maka variabel ROE (Y) akan turun sebesar 0.002.

#### Uji Signifikansi (Uji T)

Uji signifikan digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, uji signifikansi antara perputaran modal kerja terhadap ROE dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Perputaran Modal Kerja Bersih terhadap ROE

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	,161	,015		10,900	,000
	Perputaran Modal Kerja Bersih	-,002	,001	-,276	-1,674	,103

a. Dependent Variable: ROE

Terlihat pada Tabel 6 menunjukkan Perputaran Modal Kerja (X) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas ROE (Y) dengan signifikansi  $0,103 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian perputaran modal kerja yang kurang baik pada akhirnya menghasilkan profitabilitas yang kurang baik pula. Dan terkait penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ananda (2017), Reimeinda dkk. (2016) dan Meidiyustiani (2016) yang menyatakan hal yang sama bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas. Sementara hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sapetu dkk. (2017), Pranadhani dan Saryadi (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas.

## PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap analisis ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode



Tahun 2015-2018. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variable perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial. Artinya apabila perputaran modal kerja perusahaan kurang baik, maka akan memungkinkan profitabilitas akan kecil pula. Dari hasil perhitungan spss menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang dalam perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu

1. Modal Kerja pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2015 – 2018 mengalami fluktuasi. Adapun nilai terkecil dari perputaran modal kerja bersih adalah 1,86 kali perputaran yang dimiliki oleh perusahaan Ultra Jaya Tbk dengan interpretasi kurang baik. Nilai tertinggi dari perputaran modal kerja bersih adalah 37,32 kali perputaran yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk dengan interpretasi sangat baik dan hasil dari mean sebesar 9,0192 kali perputaran yang berarti rata-rata perputaran modal kerja bersih pada kesembilan perusahaan yang diteliti dapat dikatakan cukup baik karena memenuhi standar industri, yaitu enam kali. Hal ini menandakan bahwa rata-rata dari kesembilan perusahaan yang diteliti telah menggunakan modal kerja dengan baik.
2. Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2015 – 2018 memiliki rata-rata (mean) return on equity rasio sebesar 0,1437 atau 14,37% yang berarti rata-rata persentase ROE pada kesembilan perusahaan yang diteliti dapat dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar industri, yaitu 0,15 atau 15%. Adapun nilai terkecil dari profitabilitas adalah 0,02 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk dengan interpretasi kurang baik. Nilai tertinggi dari profitabilitas pada penelitian ini adalah 0,28 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan interpretasi baik dan nilai standar deviasi sebesar 0,06566. Didapati pada hasil penelitian bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki persentase ROE yang kurang baik, yang artinya tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada pada kesembilan perusahaan tergolong kurang baik karena tidak memenuhi standar industri.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan profitabilitas yang dilihat dari nilai Sig.  $0.103 > 0.05$  pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015 - 2018. Persamaan regresi yang didapat adalah  $ROE = 0,161 + (-0,002)$  perputaran modal kerja bersih yang menunjukkan adanya indikasi kenaikan perputaran modal kerja bersih dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE) namun ke

arah negatif (berlawanan) dan bersifat lemah., dan sebaliknya penurunan perputaran modal kerja bersih dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE) ke arah berlawanan meskipun didapati hasil ini tidak signifikan.

#### Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang diuraikan maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang masih memiliki modal kerja yang perputarannya masih rendah atau di bawah standar industri, dapat memperbaikinya dengan memperpendek periode perputaran modal kerja, sehingga perputaran modal kerja akan semakin tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen, misalkan penjualan sehingga hasil penelitian lebih baik lagi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, Vol.3, No.1*.
- Ananda, A. N. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Listing di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.4, No.2*, page 1-14.
- Arief, Untung, E., & Sugiono. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brama, A. (2019, 07 Mei). Mengintip kembali kinerja emiten sektor makanan-minuman selama kuartal I 2019. *Kontan*. Tersedia pada <https://investasi.kontan.co.id/news/mengintip-kembali-kinerja-emiten-sektor-makanan-minuman-selama-kuartal-i-2019>.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.4, No.1*, page 305-316.

- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ganesan V., (2007). An Analysis of Working Capital management efficiency in telecommunication equipment. *Academic Journal* 3 (2), 1-10.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Astika, Ida bagus. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]*, v. 11, n. 1, p. 289-302, apr. 2015. ISSN 2302-8556.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Meidiyustiani. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Perumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.2*, page 41-59.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset, CV.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking, Vol.5, No.1*, page 51-64.

- Nurlia. (2016). "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol 2, No 1, Hal 60-66. *Jurnal Sains Terapan*, ISSN:2406-8810.
- Pranadhani, A., & Saryadi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.8, No.2, page 1-11.
- Putri, P. I. G., & Sudiarta, G. M. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.4, page 511-523.
- Rangkuti, F. (2011). *SWOT Balanca Scorecar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Reimeinda, V. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No.3, page 207-218.
- Sapetu, Y., Saerang, I. S., & Soepeno, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015). *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.2, page 1440-1451.
- Sari, E. V. (2017, 02 Agustus). Faktor Psikologis, Industri Makanan dan Minuman Meriang. *CNN Indonesia*. Tersedia pada <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170802122343-92-231886/faktor-psikologis-industri-makanan-dan-minuman-meriang>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, page 66-79.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wijaya, Anggita. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Volume 4, No 1